

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMA NEGERI 1 SEMARANG**



disusun oleh:

Nama : Nikita Amalia  
NIM : 2302409036  
Program studi : Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2012**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang

Selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Semarang sebagai praktikan, penulis mendapat banyak dorongan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL.
2. Drs. Masugino, M.Pd., sebagai Koordinator PPL Unnes.
3. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd., selaku dosen koordinator PPL SMA Negeri 1 Semarang.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed., selaku Kepala SMA Negeri 1 Semarang.
6. Drs. M. Adib Yuniarto, M.Pd., selaku koordinator guru pamong PPL.
7. Riswanto, S.S., selaku guru pamong mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
8. Segenap guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Semarang.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam penyelesaian laporan PPL.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sedikit sehingga dalam laporan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Semarang, Oktober 2012

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan.

Pelaksanaan PPL dilakukan setelah mahasiswa menempuh PPL I dimana PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah. Sedangkan PPL II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

#### **B. Tujuan**

Tujuan dilaksanakan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

#### **C. Manfaat**

PPL mempunyai manfaat yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

##### **1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan**

Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL

serta dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan.

**2. Manfaat bagi sekolah latihan**

Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

**3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan**

Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Praktik Pengalaman Lapangan**

##### **1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

##### **2. Sasaran**

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.

- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap / petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
  - a. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

## **B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian Tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa;
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
5. Tuntutan dunia kerja;
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. Agama;
8. Dinamika perkembangan global;
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
11. Kesenjangan gender;
12. Karakteristik Satuan Pendidikan.

## **C. Pengembangan Silabus**

### **1. Pengertian Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

### **2. Prinsip Pengembangan silabus**

#### **a. Ilmiah**

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

- b. Relevan  
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual siswa.
- c. Sistematis  
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten  
Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai  
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual  
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel  
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh  
Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif psikomotor).

### **3. Unit Waktu Silabus**

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

### **4. Pengembang Silabus**

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk



membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP / PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

#### **5. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus**

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- b. Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran;
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran;
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi;
- e. Penentuan jenis penilaian;
- f. Menentukan alokasi waktu;
- g. Menentukan sumber belajar.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Pelaksanaan**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yang beralamatkan di Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

#### **B. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan PPL II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM yang dilakukan oleh guru pamong/guru mata pelajaran yang mengampu. Mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

##### **b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Setelah mengadakan pengamatan, praktikan melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran praktikan. Pada tanggal 11 Agustus 2012, praktikan melaksanakan KBM yang sebenarnya yaitu praktikan sudah mulai mengajar dan beradaptasi dengan kelas yang sudah ditunjuk oleh guru pamong dan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

#### **C. Materi Kegiatan**

##### **a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran**

Praktikan dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan KBM yang sebenarnya. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka, program semester, dan RPP. Selain itu praktikan dapat menyiapkan baik model, metode dan media yang cocok dan akan digunakan sebelum mengajar.

##### **b. Proses Belajar Mengajar**

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL. Praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-8, X-7, X-9, X-10, X-11, X-12, X-13 dan X-14.

##### **c. Proses Bimbingan**

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum

maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan apakah model, metode maupun media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan atau meminta meminta guru pamong untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

#### **D. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat**

Selama kegiatan PPL, banyak sekali hal-hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- Terdapat komunikasi antara praktikan dengan guru pamong yaitu membahas perangkat pembelajaran maupun mengkondisikan kelas selama mengajar.
- Setelah mengajar, praktikan mendapat masukan-masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun. Praktikan banyak diberikan pengarahan oleh guru pamong bagaimana menghadapi siswa di kelas dan pengarahan dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- Guru praktikan kurang bisa menguasai kelas sehingga pada saat siswa diberikan latihan soal untuk dikerjakan langsung, siswa ramai sendiri.
- Terdapat beberapa siswa yang bandel sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- Ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jepang adalah pelajaran yang tidak penting sehingga siswa acuh terhadap pelajaran bahasa Jepang.

#### **E. Hasil Pelaksanaan**

Tugas utama praktikan adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat RPP yang jelas dan dengan penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Selain itu guru praktikan dituntut untuk menguasai kelas. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan praktikan selama proses pembelajaran:

##### **a. Kegiatan Membuka Pelajaran**

Sebelum materi pokok diajarkan kepada siswa, praktikan membuka pelajaran dengan bercerita hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang tentu saja sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau mengingatkan kembali materi sebelumnya.

##### **b. Kegiatan Inti Pembelajaran**

Dalam hal ini, praktikan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Apabila terdapat siswa yang masih kurang jelas maka praktikan mengulang sekali lagi atau memberikan contoh soal yang berkaitan. Praktikan berusaha

menggunakan variasi model pembelajaran, metode pembelajaran ataupun media pembelajaran agar pembelajaran berkesan tidak monoton dan siswa dituntut aktif dalam KBM. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa yang mampu menyelesaikan soal di depan, menanggapi pendapat teman maupun menjepang pertanyaan yang diajukan oleh praktikan. Dalam penyampaian materi pelajaran, praktikan harus berhati-hati karena banyak sekali konsep-konsep dasar yang diajarkan pada jenjang SMA. Apabila terdapat kesalahan dalam memberikan konsep segera dibenarkan atau diluruskan karena akan terbawa pada ingatan siswa sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, praktikan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif.

**c. Kegiatan Penutup Pembelajaran**

Setelah materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya diberikan kepada siswa, pada akhir pelajaran salah satu siswa diminta untuk menyimpulkan apa saja yang sudah disampaikan dalam KBM. Siswa juga diberikan pekerjaan rumah (PR) agar di rumah tetap belajar.

**d. Evaluasi Diri**

Praktikan mengevaluasi diri berkonsultasi dengan guru pamong atau dosen pembimbing mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Semarang, diperoleh simpulan yaitu berupa pengalaman mengajar yang sebenarnya. Tugas utama guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan diri apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran di kelas sebelumnya. Sedangkan setiap pelaksanaan proses KBM harus dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang sudah dibuat dalam RPP yang sesuai dengan silabus. Selain guru menguasai materi yang akan diajarkan, guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi mahasiswa PPL**

- a. Sesama mahasiswa PPL satu sekolah diharapkan memelihara komunikasi.
- b. Mahasiswa sebaiknya menjaga sikap terhadap siswa, guru maupun karyawan.
- c. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan disiplin khususnya disiplin waktu.

#### **2. Bagi SMA Negeri 1 Semarang**

Pihak sekolah supaya lebih meyakinkan siswa bahwa semua pelajaran itu penting, serta sekolah hendaknya lebih tegas dalam pemberian sanksi pada siswa apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti proses KBM pada semua mata pelajaran.

#### **3. Bagi UPT PPL UNNES**

Komunikasi antara pihak sekolah dengan UPT PPL UNNES sendiri agar lebih ditingkatkan agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

## **REFLEKSI DIRI**

**Nama : NIKITA AMALIA**

**NIM : 2302409036**

**Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang**

### **1. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang**

Praktikan sebagai calon guru Bahasa Jepang hendaknya mampu menerapkan teori dan aplikasi terapan tersebut dengan baik. Meskipun Bahasa Jepang tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari, tetapi diharapkan bahasa Jepang menjadi salah satu keterampilan siswa dalam berbahasa serta sebagai bekal siswa apabila siswa kelak meneruskan pendidikan di bidang bahasa Jepang. Dengan demikian, diperlukan koordinasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Jepang. Mata pelajaran Bahasa Jepang meliputi empat aspek yaitu membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Antara ketrampilan yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat.

Di SMA Negeri 1 Semarang pembelajaran Bahasa Jepang sudah cukup baik. Kekuatan pada pembelajaran ini terletak pada kualitas guru yang mengajar. Selain cukup berkompeten, mereka juga menggunakan metode yang cukup menarik. Siswa sangat antusias ketika belajar bahasa Jepang di kelas. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang berkembang serta pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pelajaran bahasa Jepang diharapkan menjadi hiburan bagi para siswa setelah mereka berfikir keras untuk mata pelajaran lain. Kelemahan pembelajaran bahasa Jepang adalah keterampilan siswa dalam berbahasa Jepang hanya sebatas lisan. Huruf hiragana dan katakana hanya diajarkan sebagai pengetahuan, sehingga siswa kurang dapat menggunakan huruf hiragana dan katakana untuk menulis.

### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang ini tergolong cukup memadai bagi sekolah yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional serta terdukung dengan sarana dan prasarana yang mengikuti kemajuan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagai bukti adanya perlengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah SMA Negeri 1 Semarang memiliki, laboratorium, ruang komputer, dan ruang aula, koperasi, ruang UKS, ruang gym, ruang tamu, kantin, ruang multimedia, ruang satpam, ruang BK, *mess*, lapangan sepak bola, lapangan basket, perpustakaan, laboratorium bahasa dengan peralatan yang memadai untuk keperluan praktik siswa. Selain itu pula terdapat Masjid yang dapat digunakan untuk sarana beribadah bagi siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap sangat membantu melancarkan kegiatan pembelajaran sehingga pencapaian hasil yang maksimal dapat terwujud. Tetapi, buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan kurang lengkap sehingga perlu adanya pembaharuan.

### **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

#### **a. Kualitas Guru Pamong**

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL adalah Bapak Riswanto, SS. Beliau adalah guru Bahasa Jepang yang berkualitas. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 sehingga kompetensi yang dimiliki cukup tinggi. Beberapa prestasi dalam dunia pendidikan serta pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong sangat baik dan pantas dijadikan sebagai tauladan bagi anak didik, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan. Sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan kondisi setiap siswa serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa.

#### **b. Kualitas Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah Ibu Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang berkualitas. Pendidikan terakhir dosen pembimbing adalah S2, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis.

Sikap dan kepribadian dosen pembimbing sangat baik dan pantas dijadikan sebagai tauladan, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis, serta hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

### **4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang**

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL 2, praktikan melihat bahwa kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang sudah baik. Metode dan materi yang diterapkan cenderung berorientasi pada siswa. Hal ini sangat baik karena dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, maupun dilapangan berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas.

## 5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hal ini praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Praktikan juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

## 6. Nilai Tambah yang Diperoleh Penulis Setelah Melaksanakan PPL 2

Adapun Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL2 selama dua bulan ini adalah praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah mulai dari keadaan lingkungan sekolah, hubungan antar personal, bagaimana sekolah, bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah. Sehingga secara tidak langsung praktikan lebih siap melaksanakan PPL 2.

### B. Saran pengembangan bagi SMA Negeri 1 Semarang

#### a. Saran pengembangan bagi SMA Negeri 1 Semarang

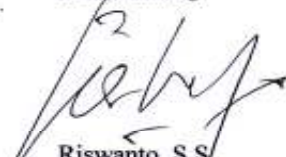
Saran yang dapat praktikan berikan sebagai masukan untuk pengembangan sekolah latihan yaitu supaya pihak sekolah bisa lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang. Serta perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi tegas terhadap siswa yang tidak disiplin sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif

#### b. Saran pengembangan bagi Unnes

Sedangkan saran pengembangan untuk UNNES selaku pihak yang menerjunkan praktikan pelaksanaan PPL supaya lebih meningkatkan kualitas praktikan yang akan melaksanakan PPL. UNNES harus bisa lebih memilih praktikan dengan kemampuan baik dan yang kurang. Hal ini akan berguna dalam menentukan sekolah latihan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki praktikan serta tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Semarang, 4 Oktober 2010

Mengetahui,  
Guru Pamong



Riswanto, S.S.  
NIP. --

Guru Praktikan



Nikita Amalia  
NIM 2302409036